

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah dasar termasuk jenjang pendidikan formal yang paling rendah. Peserta didik pada level ini berusia 7-12 tahun. Berdasarkan pendapat Marinda (2020:116) usia tersebut merupakan akhir dari masa kanak-kanak. Mengingat usia ini, peserta didik akan membutuhkan bantuan dalam pendidikan dan pengembangan kepribadian. Sekolah bukan hanya tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan pengetahuan yang dibutuhkan. Tetapi, juga tempat untuk berkumpul, bermain dan menikmati banyak kesenangan antara peserta didik dengan teman dan guru mereka. Jika peserta didik tidak memiliki sikap yang baik, mereka akan kesulitan untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sosialnya hal tersebut dapat mengganggu peserta didik dalam aktivitas pembelajaran (Rahmi, 2021:57).

Aktivitas pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang mencakup proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan pembelajara (Diani, 2021:165). Setiap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Namun, banyak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa bahkan terkadang oleh beberapa siswa pelanggaran-pelanggaran itu menjadi kebiasaan yang selalu mereka lakukan tanpa beban dan rasa bersalah.

Pelanggaran pelanggaran tersebut dilakukan oleh siswa tanpa ada rasa tahu untuk melakukannya karena tidak adanya jiwa dan semangat disiplin dalam diri siswa. Beberapa pelanggaran yang sering dilakukan siswa misalnya: terlambat, melalaikan tugas, berpakaian tidak sesuai, membolos, berisik di kelas, membantah perintah, menyontek saat ulangan hingga perkelahian antar siswa dan sebagainya. Hal ini sependapat dengan Santri (2023:4823) siswa menunjukkan nilai karakter yang rendah, seperti mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, mengerjakan tugas tidak maksimal dan orang tua yang mengerjakan tugas siswa. Pencapaian tujuan pendidikan tidak akan maksimal jika tidak ada kedisiplinan dalam proses pendidikan, baik kedisiplinan guru, kepala sekolah, staf dan siswa.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yaitu kata yang sudah sering didengar oleh kalangan masyarakat, sekolah, rumah, kantor dan lain sebagainya. Disiplin berarti mematuhi peraturan-peraturan yang ada. Kepatuhan yang disadari dari adanya kesadaran dalam diri tentang pentingnya peraturan tersebut. Kedisiplinan ini sangat memengaruhi perilaku individu, jika individu dapat mengontrol dirinya dengan baik maka kedisiplinan sudah tertanam pada diri individu itu sendiri. Sebaliknya apabila individu itu tidak dapat mengontrol dirinya bahkan melanggar peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan, maka individu perlu bimbingan dari orang tua atau pendidik (Rachman, 2016:75).

Menurut Muchdarsyah (2014:135) “Disiplin adalah sikap kejiwaan seseorang atau sekelompok orang yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala aturan/ keputusan yang telah ditetapkan Dengan kata lain, disiplin berarti tunduk dan patuh terhadap aturan, norma atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Sementara itu disiplin adalah kepatuhan yang muncul karena kesadaran dan dorongan dari dalam diri

orang itu. Sedangkan tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Namun, pohon kedisiplinan siswa di sekolah-sekolah semakin rapuh. Hal ini terjadi oleh sebab kurangnya penegakan kedisiplinan siswa oleh guru dalam proses pembelajaran.

Syah (2014:250) mengungkapkan Salah satu fungsi atau peranan guru dalam proses pembelajaran ialah sebagai *manager of intruction*, artinya setiap guru diharapkan pandai-pandai dalam menyelenggarakan dan mengendalikan seluruh tahapan proses pembelajaran siswa dan guru harus mampu menciptakan kondisi dan situasi sebaik-baiknya. Dengan demikian, guru juga memiliki tugas untuk menciptakan lingkungan belajar yang disiplin sehingga tercipta pembelajaran yang efektif. Selain itu, lemahnya perhatian sekolah pada penegakan peraturan merupakan sebab kerapuhan tersebut. Oleh karena itu, saatnya pengelola sekolah memprioritaskan tegaknya budaya disiplin dikalangan para siswa, sehingga perilaku dan prestasi siswa semakin membanggakan. Membentuk kedisiplinan perlu memberikan *punishment* yang merupakan bagian dari sebuah pendidikan yaitu untuk memperbaiki tingkah laku siswa (Felistina, 2023:1).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 November 2022 kepada guru kelas IV Bapak Mohammad Muhlis mengatakan “ kedisiplinan bagi setiap siswa sangatlah penting, dengan adanya kedisiplinan siswa akan terbiasa apa bila mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan tepat waktu. Siswa yang disiplin terhadap tugasnya maka akan mendapatkan *reward* (penghargaan) berupa pujian dengan adanya pujian dari guru maka siswa akan lebih giat lagi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah”. Betapa pentingnya pembiasaan pada siswa, salah satunya pembiasaan untuk bersikap disiplin, pendidik dan

pihak sekolah harus membiasakan siswa untuk disiplin, baik dalam proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran.

Pemberian *reward* dan *punishment* merupakan salah satu upaya yang dapat diterapkan di sekolah untuk menjalankan kedisiplinan dalam bentuk peraturan-peraturan sekolah yang telah disepakati melalui rapat dan musyawarah dewan guru. Apabila peraturan-peraturan itu dijalankan dengan baik dan teratur, maka akan dapat membantu mencapai tujuan instruksional pengajaran itu sendiri. Banyak bentuk pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* yang dapat diberikan kepada siswa, bentuk *reward* yang dapat diberikan pujian, hadiah bolpoin kepada siswa. Sedangkan bentuk *punishment* yang dapat diberikan di antaranya yang bersifat preventif misalnya peraturan, ancaman, larangan dan sebagainya, ataupun yang bersifat refresif misalnya teguran, peringatan, hukuman fisik, memberikan tugas kepada siswa yang membuat keributan dikelas (Desstya, 2023:437).

Reward (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) yang diberikan bisa menjadi penguat dan motivasi bagi siswa dalam proses belajarnya. Dengan demikian siswa akan terdorong dan memiliki kemauan untuk bertindak lebih baik lagi. Sehingga dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa akan mudah untuk dilaksanakan. Pemberian *reward* dan *punishment* memberikan dampak pada proses belajar siswa, jadi yang sebelumnya, malas belajar dengan adanya *reward* akan semakin semangat belajar, nilai siswa akan semakin meningkat, dan dengan pemberian *punishment* memberikan dampak efek jera pada siswa yang tidak mengerjakan tugas (Riska, 2024:60).

Walaupun dalam pelaksanaannya akan selalu ada masalah dan hambatan yang membuat tujuan dari penerapan *reward* dan *punishment* tidak tercapai bahkan justru bisa

mengakibatkan siswa menjadi lebih buruk. Masalah-masalah tersebut sering terlihat ketika siswa berada di luar kelas seperti saat olahraga juga siswa tidak disiplin, sering terlambat mengikuti kegiatan olahraga, begitupun saat hari senin ketika upacara berlangsung masih banyak siswa kelas IV yang tidak memakai atribut sekolah seperti tidak memakai topi, dasi, sepatu hitam, berbicara saat upacara berlangsung dan juga terlambat datang saat upacara sudah di mulai. Penghargaan dan hukuman adalah dua aspek penting yang harus diperhatikan. Namun, pemberian *reward* masih terdapat sekolah yang belum menerapkan metode pemberian reward (Gunawan, 2023:6335).

Mohammad Muhlis selaku guru kelas IV menjelaskan mengenai *punishment* “ banyak siswa yang memiliki karakter yang berberda-beda sehingga apa bila diberikan hukuman mereka ada yang merespon ada juga yang tidak. Siswa yang di berikan hukuman mengenai kedisiplinan di dalam kelas mengalami beberapa perubahan, namun kembali lagi pada kepribadian anak masing-masing yang kebanyakan meskipun diberikan hukuman mereka tidak jera atau tidak merubah perilaku mereka.

Wiyani (2022:3897) mengatakan bahwa proses belajar mengajar adalah proses melihat, mengalami, mengamati dan memahami apa yang telah dipelajari melalui bimbingan, penjelasan, bantuan dan dorongan pendidik untuk memperoleh hasil yang ditentukan. Mengingat pentingnya hubungan guru dan peserta didik dalam menentukan berhasil tidaknya pembelajaran, guru harus menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan kedisiplinan. Kedisiplinan yang diterapkan pendidik mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang didukung hasil wawancara dengan wali kelas hal yang perlu diperhatikan adalah perbedaan individu yang membuat tingkat

kedisiplinan siswa masih rendah. Sehingga saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas IV Di SDN Gunggung 1”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya sikap kurang disiplin yang dilakukan siswa di kelas, seperti menyontek saat pembelajaran, membuat gaduh, sering terlambat, tidak mengikuti pembelajaran dengan serius.
2. Kurangnya penegakan disiplin oleh pendidik dan pihak sekolah, seperti pemberian sanksi yang setengah-setengah.
3. Kurang maksimalnya pemberian *reward* dan *punishment* terhadap siswa

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan yang meluas dan penelitian yang dilakukan menjadi tidak terfokus, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian yaitu pengaruh *reward* and *punishment* terhadap tingkat kedisiplinan siswa di kelas IV SDN Gunggung 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas IV SDN Gunggung 1?
2. Apakah terdapat pengaruh pemberian *punishment* terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas IV SDN Gunggung 1?

3. Apakah terdapat pengaruh secara bersamaan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas IV SDN Gunggung 1?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas IV SDN Gunggung 1
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *punishment* terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas IV SDN Gunggung 1?
3. Untuk mengetahui secara bersamaan pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas IV SDN Gunggung 1.

F. Definisi Oprasional

1. *Reward*, dengan adanya pemberian *reward* hususnya pada kelas IV akan membuat siswa lebih semangat di dalam kelas sehingga terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Pemberian *reward* diberikan kepada siswa yang aktif di kelas, siswa yang disiplin apabila ada tugas atau perintah dari guru-guru. Pemberian *reward* bisa berupa pujian, hadiah dan sebagainya.
2. *Punishmet*, pada siswa kelas IV hususnya tentang kedisiplinan. Untuk meningkatkan kedisiplinan di dalam kelas perlu di adakannya *punishment* pada siswa-siswa yang nakal di dalam kelas, hukuman yang akan diberikan bisa berupa ancaman, larangan, peringatan, hukuman fisik, memberikan tugas dan sebagainya. Dengan adanya *punishment* nantinya akan membuat siswa jera dan tidak lagi mengulang kesalahannya di dalam kelas.

3. Kedisiplinan Siswa, yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yaitu serangkaian sikap, tingkah laku yang dimiliki peserta didik dalam menaati dan mematahui peraturan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti membuat indikator yang harus dicapai oleh siswa diantaranya: tidak terlambat masuk ke dalam kelas, memakai pakaian rapi, mendengarkan pembelajaran dengan baik, bila keluar kelas minta izin.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan guru sekolah dasar, khususnya bagi peneliti sendiri. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai alternatif pembelajaran dan sebagai salah satu cara meningkatkan kedisiplinan siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti bagaimana seharusnya meningkatkan kedisiplinan pada siswa kelas IV kelak ketika sudah menjadi seorang pendidik.

- b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa yang baik dalam kesehariannya sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan di SDN Gunggung 1.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi pendidik dalam mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga pendidik dapat lebih terinspirasi untuk menemukan cara yang efektif dalam mendukung peningkatan kedisiplinan siswa di dalam kelas IV SDN Gunggung 1.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan kedisiplinan siswa di kelas IV SDN Gunggung 1.